

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang bisa saja menentukan masa depan dan arah hidup kedepannya Pendidikan saat ini seharusnya menjadi cerminan untuk pendidikan masa yang akan datang. Karena sejatinya pendidikan itu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Hal ini membuat pendidikan harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman dari generasi ke generasi berikutnya (Hardiyati, et.al., 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang memiliki peran krusial dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap memenuhi kebutuhan pasar. Dunia industri membutuhkan lulusan SMK yang berkualitas dan memiliki keterampilan hidup, yang mencakup keterampilan teknis dan keterampilan non-teknis (Andini et al. 2021).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Beringin merupakan salah satu SMK di kota medan yang terdiri dari beberapa jurusan salah satunya adalah jurusan Tata Boga. Sebagai lembaga Formal, SMK N 1 Beringin melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari teori dan praktik. Praktik dilaksanakan untuk melengkapi pelajaran dasar dan teori terdiri dari dasar-dasar bahan yang akan diolah, mempelajari resep berbagai jenis masakan dan dilengkapi praktik pembuatan masakan.

Hasil Praktik sama halnya dengan hasil belajar yang dimana siswa melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses mengamati objek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya dilakukan pada laboratorium, atau diluar laboratorium (Wina, 2020).

Entree atau makanan penyela adalah makanan kecil bercitarasa gurih. Salah satu contoh hidangan entrée adalah mengolah pastel. Pastel merupakan semacam pastri yang dibuat dengan meletakkan isian di atas adonan, lalu dilipat dan ditutup rapat. Pastel sendiri sudah dikenal dikalangan masyarakat Indonesia. Pastel merupakan salah satu jenis kue yang tidak sulit ditemukan. Umumnya di masyarakat pastel merupakan makanan yang biasanya dijadikan sebagai kudapan. Kue pastel sering kali kita temui diberbagai penjual kue, jenisnya ada yang basah dan yang kering (Napitupulu, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi, bahwa hasil praktik *Entree* siswa pada mata pelajaran pengolahan makanan dan minuman sebanyak 53,1 % siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP, dan hanya 46,8 % siswa yang mendapatkan nilai diatas KKTP, dengan nilai ketuntasan 75, terutama dalam praktik. Berdasarkan data tersebut masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dan belum mencapai nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), kegagalan yang sering dialami siswa dalam pembuatan *entree* pada olahan pastel yaitu kulit pastel pecah saat di goreng, kulit terlalu keras atau tidak renyah, terlalu berminyak, isian basah, dan pastel tidak rapat dan bocor.

Hidangan pastel yang baik harus menggunakan bahan baku segar dan berkualitas, memiliki adonan yang seimbang untuk mencapai tekstur renyah di lua

dan lembut di dalam, serta memerlukan teknik memasak yang tepat agar hasilnya keemasan dan tidak berminyak. Selain itu, penyajian yang menarik dan memenuhi standar kebersihan serta keamanan pangan sangat penting untuk memastikan kualitas dan kepuasan konsumen. Dengan memenuhi semua kriteria ini, pastel dapat memberikan pengalaman kuliner yang memuaskan (Supriyadi, 2023).

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, pola belajar peserta didik telah mengalami perubahan yang signifikan. Dalam era digital ini, anak-anak dihadapkan pada berbagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, baik melalui media elektronik maupun digital. Hal ini menuntut adanya kemampuan untuk belajar secara mandiri, karena peserta didik tidak hanya tergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Selain itu, siswa yang mampu belajar secara mandiri juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik, serta lebih siap dalam menghadapi tugas-tugas akademik yang kompleks (Hong & Lee, 2023).

Kemandirian belajar suatu kondisi kegiatan proses belajar yang bertanggung jawab sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, memiliki kemampuan yang sadar akan tanggung jawab yang diberikan, dan berinisiatif belajar untuk mendapatkan pengetahuan (Susilo & Pancarani, 2020).

Kemandirian belajar suatu kondisi kegiatan proses belajar yang bertanggung jawab sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, memiliki kemampuan yang sadar akan tanggung jawab yang diberikan, dan berinisiatif

belajar untuk mendapatkan pengetahuan (Susilo & Pancarani, 2020). Peningkatan kompetensi belajar yang baik, seperti kemandirian belajar, merupakan salah satu faktor eksternal yang termasuk dalam upaya peningkatan hasil praktik pengolahan makanan dan minuman di samping faktor internal. Kemandirian belajar merupakan keterampilan yang melibatkan penerapan proses secara selektif yang memungkinkan individu untuk secara individual beradaptasi terhadap tugas belajar tertentu, dan merupakan komponen penting dalam pencapaian kompetensi di Sekolah Kejuruan Tata Boga (Ekim, 2020).

Kemandirian belajar suatu kondisi kegiatan proses belajar yang bertanggung jawab sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, memiliki kemampuan yang sadar akan tanggung jawab yang diberikan, dan berinisiatif belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Menurut (Susilo & Pancarani, 2020) indikator kemandirian belajar yaitu: (1) Keinginan dan kesadaran /inisiatif (2) Mampu mengatasi masalah (3) Kreatif dan inisiatif dalam memanfaatkan sumber belajar dan memilih strategi belajar (4) Mampu bertanggung jawab dengan keputusan sendiri (5) Mendiagnosis kebutuhan belajar.

YouTube adalah sebuah platform berbagi video berbasis daring yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, membagikan, dan mengomentari video dalam berbagai kategori. Dalam bidang kuliner, YouTube berfungsi sebagai media digital yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi seputar makanan, teknik memasak, review tempat makan, hingga edukasi gizi dan budaya gastronomi. YouTube telah berkembang menjadi alat pemasaran dan komunikasi yang kuat dalam industri makanan karena

menggabungkan aspek visual dan naratif yang mampu menciptakan pengalaman imersif bagi penonton (Kapoor et al, 2021).

Dalam kegiatan belajar mengajar, YouTube dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran yang berisi konten-konten yang sesuai dengan bahan ajar sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi, selain itu video YouTube dapat mempermudah proses belajar mengajar pendidik dan peserta didik (Manurung dkk,2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Penggunaan Youtube Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Praktek *Entrée* SMK N 1 Beringin”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

Kurangnya pemanfaatan Youtube dalam pembelajaran siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin.

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin.
2. Rendahnya hasil praktik siswa dalam mengolah *Entrée* kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin.
3. Kurangnya penguasaan pada materi *Entrée* pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin
4. Kesulitan praktek saat pengolahan pastel pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan youtube dibatasi pada youtube sebagai *informatif*, youtube sebagai *cost effective*, youtube sebagai potensial youtube praktis dan lengkap, youtube sebagai *shareable*, youtube sebagai interaktif, dan youtube dapat menghemat waktu guru dan siswa.
2. Kemandirian belajar dibatasi pada keinginan kesadaran /inisiatif, mampu mengatasi masalah, kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar dan memilih strategi belajar, Mampu bertanggung jawab dengan keputusan sendiri, dan mendiagnosa kebutuhan belajar.
3. Hasil praktek dibatasi pada pembuatan *pastel*.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI kuliner 1 SMK N 1 Beringin.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan youtube pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin?
3. Bagaimana hasil praktek *entrée* pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin?
4. Bagaimana hubungan penggunaan youtube dengan hasil praktek *entrée* pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin?

5. Bagaimana hubungan kemandirian belajar dengan hasil praktek *entrée* pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin?
6. Bagaimana hubungan penggunaan youtube dan kemandirian belajar dengan hasil praktek *entrée* pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penggunaan youtube pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin.
3. Untuk mengetahui hasil praktek *entrée* siswa kelas XI Kuliner 1 SMK N1 Beringin.
4. Untuk mengetahui hubungan penggunaan youtube dengan hasil praktek *entrée* pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin.
5. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil praktek *entrée* pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK Negeri 1 Beringin.
6. Untuk mengetahui hubungan penggunaan youtube dan kemandirian belajar dengan hasil praktek *entrée* pada siswa kelas XI Kuliner 1 SMK N 1 Beringin.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa sebagai evaluasi diri untuk bisa lebih baik lagi dalam mengikuti pelajaran. Sebagai bahan masukan dan evaluasi pembenahan dalam proses pembelajaran dan pentingnya youtube dan kemandirian belajar pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Serta sebagai bahan kajian referensi bagi peneliti lainnya.

